

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN TORAJA UTARA

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah infeksi serius yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang, disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitis*. Penyakit ini dapat menular melalui droplet pernapasan atau kontak langsung dengan cairan tubuh penderita, seperti air liur. Gejalanya meliputi demam tinggi, sakit kepala hebat, mual, muntah, kaku kuduk, fotofobia dan dalam kasus berat dapat menyebabkan kejang atau koma.

Di Indonesia, termasuk Kabupaten Toraja Utara, meningitis meningokokus menjadi perhatian karena potensi penularannya cukup tinggi, terutama dalam situasi kerumumnan seperti ibadah haji dan umrah. Arab Saudi, sebagai negara tujuan ibadah haji, merupakan wilayah endemis meningitis meningokokus. Jemaah haji dari Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan jumlah terbanyak berisiko tinggi terpapar penyakit ini selama berada di tanah suci.

Untuk menvegah penularan, Vaksinasi Meningitis Quadrivalen (ACWY135) menjadi syarat wajib bagi calon Jemaah haji dan umrah. Vaksin ini efektif jika diberikan minimal dua minggu sebelum keberangkatan dan memberikan perlindungan selama tiga tahun. Pemberian vaksinasi ini tidak hanya melindungi individu, tetapi juga mencegah penyebaran penyakit ke komunitas setibanya di tanah air.

Penting bagi masyarakat, termasuk di Toraja Utara, untuk memahami pentingnya vaksinasi ini dan tidak menerima International Certificate of Vaccination (ICV) palsu tanpa vaksinasi yang sah. Kesadaran dan kepatuhan terhadap vaksinasi akan membantu mengurangi risiko penyebaran meningitis meningokokus di Indonesia.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Toraja Utara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Meningitis meningokokus]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Toraja Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	1.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Toraja Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	12.15
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	50.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	44.44
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	43.94
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	50.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	98.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan	TINGGI	7.50%	100.00

	(B/BKK)			
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Toraja Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak ada Promosi kesehatan untuk hal tersebut.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Toraja Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Toraja Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	6.90
Threat	0.32
Capacity	54.30
RISIKO	24.65
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Toraja Utara Tahun 2026.

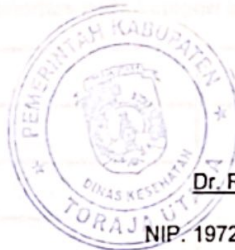
Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Toraja Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.32 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 6.90 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 54.30 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 24.65 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan	Kesiapsiagaan Kabupaten/kota	Adanya Pelatihan bagi petugas Kab/kota dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Tim Survim	Jul-Des 2026
2		Surveilans Rumah Sakit (RS)	Mengedukasi petugas RS agar rutin dan tepat waktu melaporkan laporan SKDR	Tim Survim	Setiap Minggu
3		Kesiapsiagaan Puskesmas	Sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di kab/kota.	Tim Survim	Jul-Des 2026

Rantepao, 14 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara



Dr. Remen Taula'bi

NIP. 19720808 200502 1 003

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
4	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	7.50%	SEDANG
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/kota	Rangkap tugas petugas di Rumah sakit sehingga laporan SKDR tidak akurat	Penambahan tenaga Sehingga tidak ada Rangkap tugas	Tidak ada anggaran	Anggaran Pegawai yang tidak mencukupi	

2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Tidak ada tenaga Kab/kota terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Pelatihan bagi tenaga Kab/kota dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Tidak ada anggaran khusus pelatihan terkait MM	Anggaran Pelatihan Tidak ada	Tidak ada pelatihan melalui LMS/Satu Sehat
3	SURVEILANS PUSKESMAS	Tidak ada tenaga Puskesmas terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Pelatihan bagi tenaga Puskesmas dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus di Kabupaten Kota	Tidak ada anggaran khusus pelatihan terkait MM	Anggaran Pelatihan Tidak ada	Tidak ada pelatihan melalui LMS/Satu Sehat

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Adanya Pelatihan bagi Petugas Kabupaten/Kota dalam penyelidikan dan Penanggulangan Meningitis Meningokokus
2	Sosialisasi atau Pelatihan terkait Meningitis Meningokokus bagi petugas puskesmas di Kabupaten/kota
3	Mengedukai petugas di RS agar lebih teliti dalam hal pelaporan SKDR

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan	Kesiapsiagaan Kabupaten/kota	Adanya Pelatihan bagi petugas Kab/kota dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Tim Survim	Jul-Des 2026
2		Surveilans Rumah Sakit (RS)	Mengedukasi petugas RS agar rutin dan tepat waktu melaporkan laporan SKDR	Tim Survim	Setiap Minggu
3		Kesiapsiagaan Puskesmas	Sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di kab/kota.	Tim Survim	Jul-Des 2026

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Agustinus Rante, SKM	Kepala Bidang	Dinas Kesehatan
2	Alceani Yan, SKM	Jf. Epidemiolog	Dinas Kesehatan